

Pembelajaran Qi'raah dengan Strategi Tartib al-Nash di Madrasah Aliyah

Tutin R. Ali¹, Muhammad Nur Iman², Suharia Sarif³, Geini Alfirani Mokoagow⁴

^{1,2,3,4}IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

¹tutinrali@gmail.com, ²muhnuriman@iaingorontalo.ac.id, ³suhariasarif@iaingorontalo.ac.id,

⁴geinmokoagow03@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received 03-2024

Accepted 05-2024

Published 08-06-2024

Kata Kunci:

Tartib al-Nash method,
Arabic reading skills,
Madrasah Aliyah education,
Classroom Action Research,
Islamic literature
comprehension

ABSTRAK

This study investigates the application of the Tartib al-Nash method to enhance Arabic reading skills among tenth-grade students at Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas. The background highlights the importance of Arabic language proficiency in understanding Islamic literature, which is integral to the curriculum at Madrasah Aliyah. Despite this, students often struggle with reading complex Arabic texts due to limited vocabulary and ineffective reading strategies. The study's objective is to address these challenges by implementing Tartib al-Nash, a method that organizes text systematically to aid comprehension. The research employs a Classroom Action Research methodology, following the Kemmis and McTaggart model, which involves planning, action, observation, and reflection cycles. The study is conducted over two cycles, each consisting of three sessions, with the participation of nine students. Data collection methods include tests and observation sheets, and data is analyzed qualitatively. Results indicate a significant improvement in students' reading skills, with a marked increase in their ability to organize and comprehend Arabic texts. The conclusion suggests that Tartib al-Nash is an effective strategy for enhancing Arabic reading skills, with potential implications for broader educational practices in similar contexts.



Hak Cipta: © 2024 oleh penulis.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

[Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Penulis Korespondensi:

Suharia Sarif

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: suhariasarif@iaingorontalo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Tartib al-Nash merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada penataan teks secara sistematis. Metode ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap suatu teks. Dengan menerapkan Tartib al-Nash, guru dapat membantu siswa mengorganisasikan informasi dalam teks dengan rapi dan terstruktur. Hal ini menjadi penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, karena pemahaman terhadap teks bahasa Arab akan lebih mudah tercapai jika informasi di dalamnya disusun dengan baik.[1]

Di lingkungan Madrasah Aliyah, pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu fokus utama. Hal ini dikarenakan pentingnya bahasa Arab dalam memahami literatur keagamaan dan ilmu pengetahuan Islam. Banyak teks-teks penting, seperti kitab-kitab klasik, manuskrip, dan referensi lainnya yang ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, keterampilan membaca yang baik dalam bahasa Arab sangat diperlukan bagi siswa Madrasah Aliyah untuk dapat mengakses dan memahami teks-teks tersebut secara akurat.[2]

Metode Tartib al-Nash berperan penting dalam membantu siswa Madrasah Aliyah meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab. Dengan mengorganisasikan informasi dalam teks secara sistematis, siswa dapat lebih mudah memahami isi, alur, dan hubungan antarbagian teks. Hal ini tentunya akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari dan memahami literatur keagamaan serta ilmu pengetahuan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab. Penerapan Tartib al-Nash dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.[3]

keterampilan membaca dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya dalam penerapan metode Tartib al-Nash, mencakup beberapa aspek penting. Teori keterampilan membaca menjelaskan bahwa kemampuan ini tidak hanya terbatas pada pengenalan kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam yang dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya, kosakata, dan strategi membaca yang digunakan oleh siswa. Dalam teori kognitif, keterampilan membaca dianggap sebagai proses yang melibatkan kemampuan kognitif yang kompleks, di mana pemahaman terhadap teks dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya dan strategi yang digunakan oleh pembaca. Selain itu, metode Tartib al-Nash berlandaskan pada teori struktural, di mana penataan teks secara sistematis dapat membantu siswa dalam proses decoding dan pemahaman. Dengan memberikan struktur pada teks, metode ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami isi, alur, dan hubungan antarbagian dalam teks.[4]

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang sedang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulang lagi satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna berpikir dan memahami apa yang dimaksud oleh bacaan.[5]

Membaca juga merupakan kegiatan penting, dan semakin menjadi penting pada zaman modern ini, pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan terjadi amat cepat. Untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan, mutlak diperlukan kegiatan membaca, disertai kemampuan membaca.[6]

Seperti halnya menyimak, membaca mengandalkan kemampuan berbahasa yang pada dasarnya bersifat reseptif. Dengan membaca, seseorang pertama-tama berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan orang lain dalam bentuk tulis. Meskipun pemahaman terhadap isi wacana itu bukan semata-mata dan sepenuhnya terjadi tanpa

kegiatan pada diri pembaca pada dasarnya adalah kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Dalam hal ini informasi dan pesan yang disampaikan, dan bagaimana informasi serta pesan-pesan itu telah tersampaikan seorang pembaca pada dasarnya hanyalah bertindak sebagai penerima.[7]

Tidak dapat disangkal bahwa banyak siswa di tingkat Madrasah Aliyah masih mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab, terutama ketika berhadapan dengan teks yang kompleks dan tidak terstruktur dengan baik. Hal ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab oleh para siswa. Selain itu, kurangnya penguasaan strategi membaca yang efektif di kalangan siswa Madrasah Aliyah turut menjadi faktor penghambat. Lebih lanjut, kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks bahasa Arab juga berkontribusi pada kesulitan mereka dalam memahami isi bacaan. Kondisi-kondisi tersebut pada akhirnya menghambat kemampuan siswa untuk memahami teks bahasa Arab dengan baik, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Melalui kegiatan membaca siswa dapat belajar menyusun kalimat. Teknik pengajaran membaca melalui penyusunan kalimat melibatkan keterampilan membaca dan menulis. Ada tiga cara yang akan dibicarakan mengenai hal ini, yaitu: 1). Melengkapi kalimat 2). Memperluas Kalimat dan 3). Substitusi.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti berharap bahwa dengan menggunakan metode Tartib al-Nash dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Tartib al-Nash untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam bahasa Arab Siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Madrasah Aliyah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena menurut siswa keterampilan membaca dalam bahasa Arab dianggap sulit, dari keterampilan-keterampilan yang lain.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas X Madrasah Aliyah Al-Mujahidin Molas, terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dengan menggunakan strategi Tartib al-Nash. Penelitian ini dirancang secara kolaboratif antara peneliti, guru, dan kepala sekolah. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus penelitian direncanakan dan dievaluasi secara mendalam untuk memastikan pencapaian hasil yang optimal.[8]

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Madrasah Aliyah Al-Mujahidin Molas, yang dipilih karena relevansi dan kebutuhan khusus siswa di sana. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X, yang terdiri dari 9 orang siswa, dengan komposisi 5 siswa pria dan 4 siswa wanita. Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk menyiapkan dan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan. Selain itu, observasi dan evaluasi dilakukan oleh peneliti dan kepala sekolah untuk memastikan tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.[9]

Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk menyiapkan dan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan. Selain itu, observasi dan evaluasi dilakukan oleh peneliti dan kepala sekolah untuk memastikan tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Tes digunakan untuk menilai

kemampuan siswa pada berbagai tahapan penelitian, sementara lembar observasi digunakan untuk mencatat dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu penelaahan, reduksi, dan penyimpulan. Untuk memastikan validitas data, pengamatan dilakukan secara rinci dan berkesinambungan, serta didukung dengan pemeriksaan oleh teman sejawat dan konsultasi dengan ahli.[10], [11]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan persiapan-persiapan sesuai dengan rencana yang disusun yaitu sebagai berikut: meminta izin kepada kepala sekolah serta meminta persetujuan dari guru kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec. Bongomeme, pada tahap ini penulis menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan pada observasi awal atau pre tes sampai pos tes. Setelah dipersiapkan maka selanjutnya penulis memberikan pre tes kepada siswa. Pre tes ini dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran bahasa Arab yang berlaku. Penelitian ini dilaksanakan terhadap 9 orang siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec. Bongomeme. Yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Sesuai dengan judul peneliti tentang penerapan Tartib al-Nash untuk peningkatan maharatul qira'ah.[12], [13]

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk mengukur keterampilan membaca dalam bahasa Arab. Bentuk tesnya yaitu menuntut siswa untuk menyusun kalimat yang telah disediakan kemudian diminta untuk membaca dan menerjemahkannya. Hasil pre tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 3.1 hasil perolehan nilai *Pre Tes*

No	Nama Siswa	Indikator			Nilai Perolehan
		Maharajul Huruf	Kelancaran	pengucapan	
1	Fatrawati K. Sayiu	20	15	15	50
2	Intan Abuba	10	20	10	40
3	Iyan S. Hamu	10	15	10	45
4	Moh. Ilham Botutihe	20	20	20	60
5	Randi Pakaya	10	15	10	35
6	Refliyanti Ismail	20	15	15	50
7	Safrudin S, Ahmad	5	8	7	20
8	Sahlan Ahili	10	15	10	35
9	Yusran I. Pakaya	25	20	20	65
Jumlah					395
Nilai rata-rata					44.44

Sumber data: Olahan Data Pre Tes

Setelah dianalisis hasil pre tes diperoleh nilai yang dicapai siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec. Bongomeme. Pada kegiatan pre tes ini, dapat diidentifikasi kategori jumlah siswa yang dapat menyusun kalimat dalam meningkatkan maharatul qira'ah yang istimewa, baik, cukup, rendah dan sangat rendah yaitu dari 9 orang siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec. Bongomeme terdapat 2 orang siswa (22.22%) yang meningkatkan nilai qira'ah cukup atau berkisar pada 60-74, dengan kategori belum tuntas, 4 orang siswa (44.44%) yang meningkatkan nilai qira'ah rendah yaitu pada rentang nilai 40-59, dan 3 orang siswa (33.33%) yang meningkatkan nilai qira'ah sangat rendah atau berkisar pada nilai 0-39.

Berdasarkan hasil analisis pada tes pertama atau pre tes, diperoleh informasi bahwa pada umumnya kemampuan siswa dalam membaca bahasa Arab sangat rendah bahkan belum ada yang tuntas 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.2 Hasil Analisis *Pre Tes* dalam Meningkatkan *Qira'ah*

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	90-100	Istimewa	-		
2	75-89	Baik	-		
3	60-74	Cukup	2 orang	22.22 %	T. Tuntas
4	40-59	Rendah	4 orang	44.44 %	T. Tuntas
5	0-39	Sangat Rendah	3 orang	33.33 %	T. Tuntas
	Jumlah		9 orang	100 %	
	% ketuntasan siswa		9 orang	100 %	T. Tuntas
			0 orang	0 %	Tuntas

Sumber data: *Olahan Data Pre Tes*

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa peningkatan qira'ah siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec. Bongomeme masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan siklus I. Sebagai usaha meningkatkan qira'ah pada siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec. Bongomeme dengan penerapan *Tartib al-Nash*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus yaitu tindakan siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari 3 kali pertemuan.[14]

Berdasarkan hasil pre tes sebelumnya menunjukkan bahwa meningkatkan qira'ah siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec. Bongomeme sangat rendah, maka kegiatan ini dilanjutkan ke siklus I. Kegiatan siklus I terlebih dahulu dimulai dengan tahap perencanaan. Adapun perencanaan tersebut yaitu: menyusun langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tindakan siklus I ini peneliti mengajar selama 3 kali pertemuan dengan menerapkan *Tartib al-Nash*, kegiatan yang dilakukan selama 3 kali pertemuan tersebut terdapat di RPP (RPP terlampir). Untuk memudahkan pengamatan proses pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh seorang guru bahasa Arab yang bertindak sebagai observer.[15], [16]

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada bulan April minggu pertama di kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec. Bongomeme. Pertemuan siklus I pertemuan pertama ini dimulai dengan kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup, dengan menerapkan strategi *Tartib al-Nash* untuk meningkatkan maharatu qira'ah.

Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa sebagai berikut; pertama Observasi kegiatan guru ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 12 aspek, lembar observasi terlampir. Berdasarkan penilaian observer terhadap kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus I maka hasilnya dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 3.3 Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Kegiatan	Kriteria Nilai				
		BS	B	C	K	KS
1	Apersepsi		√			
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
3	Menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami			√		
4	Penggunaan media yang relevan dengan pembelajaran				√	
5	Penggunaan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas			√		
6	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran				√	
7	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk latihan membaca		√			
8	Kemampuan melakukan evaluasi				√	
9	Penggunaan waktu				√	
10	Pemberian penghargaan kepada siswa				√	
11	Membuat kesimpulan		√			
12	Menutup pembelajaran		√			
	Total	0	5	2	5	0
	Persentase	0 %	42%	16%	42%	0%

Sumber Data: Olahan Data Observasi,

Ket: Kriteria nilai observasi

BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

KS = Kurang Sekali

Rumus penilaian persen

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

Berdasarkan tabel. 7 di atas menunjukkan bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama, setelah dianalisis keberhasilan tindakan masih ada yang kurang, yaitu 5 dari 12 kriteria atau mencapai 42 % dan cukup yaitu 2 dari 12 kriteria atau mencapai 16% dan baik ada 5 dari 12 kriteria atau mencapai 42 % sedangkan kriteria baik sekali 0 %. Ini berarti bahwa target keberhasilan pada siklus I pertemuan pertama belum tercapai. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi melalui tindakan siklus I pertemuan kedua[17], [18]

Observasi kegiatan siswa ini diadakan untuk melihat peningkatan qira'ah siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec. Bongomeme melalui Tartib al-Nash. Adapun hasil observasi kegiatan siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec. Bongomeme dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.4 Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Kriteria Nilai				
		BS	B	C	K	KS
1	Kesiapan belajar		√			
2	Keaktifan/partisipasi siswa terhadap proses pembelajaran				√	
3	Tanggapan siswa terhadap pertanyaan guru				√	
4	Kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan		√			
5	Kemampuan siswa membaca dalam bahasa Arab			√		
	Total	0	2	1	2	0
	Persentase	0 %	40%	20%	40%	0%

Sumber Data: Olahan Data Observasi Siswa

Berdasarkan tabel. 8 di atas menunjukkan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan pertama memiliki kriteria nilai baik yaitu 2 dari 5 kriteria atau 40% dan yang memiliki kriteria nilai cukup 1 dari 5 kriteria atau mencapai 20% dan yang memiliki kriteria kurang yaitu 2 atau mencapai 40%. Pada tabel ini juga ada 2 kriteria mempunyai hasil 0%. Hasil perolehan nilai pada tindakan siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.5 Hasil Perolehan Nilai Pada Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Maharajul Huruf	Indikator		Nilai Perolehan
			Kelancaran	pengucapan	
1	Fatrawati K. Sayiu	5	8	7	20
2	Intan Abuba	5	6	4	15
3	Iyan S. Hamu	2	8	7	20
4	Moh. Ilham Botutihe	8	10	7	25
5	Randi Pakaya	5	6	4	15
6	Refliyanti Ismail	5	8	7	20
7	Safrudin S, Ahmad	2	5	3	10
8	Sahlan Ahili	4	7	4	15
9	Yusran I. Pakaya	8	9	8	25
	Jumlah				165
	Nilai rata-rata				1833

Sumber Data: olahan data pos tes siklus I pertemuan pertama

Observasi kegiatan guru ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 12 aspek, lembar observasi terlampir. Berdasarkan penilaian observer terhadap kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus I maka hasilnya dilihat pada tabel di bawah ini.[19], [20]

Tabel. 3.6 Hasil Observasi Guru Siklus I pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Kriteria Nilai				
		BS	B	C	K	KS
1	Apersepsi		√			
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
3	Menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami			√		
4	Penggunaan media yang relevan dengan pembelajaran				√	
5	Penggunaan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas			√		
6	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran				√	
7	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk latihan membaca		√			
8	Kemampuan melakukan evaluasi			√		
9	Penggunaan waktu				√	
10	Pemberian penghargaan kepada siswa				√	
11	Membuat kesimpulan		√			
12	Menutup pembelajaran		√			
	Total	0	5	3	4	0
	Persentase	0 %	42%	25%	33%	0%

Berdasarkan tabel. 10 di atas menunjukkan bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama, setelah dianalisis keberhasilan tindakan masih ada yang kurang, yaitu 5 dari 12 kriteria atau mencapai 42 % dan cukup yaitu 3 dari 12 kriteria atau mencapai 25% dan baik ada 4 dari 12 kriteria atau mencapai 33 % sedangkan kriteria baik sekali 0 %. Ini berarti bahwa target keberhasilan pada siklus I pertemuan kedua tetap belum tercapai. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi melalui tindakan siklus I pertemuan ketiga.

Observasi kegiatan siswa ini diadakan untuk melihat peningkatan qira'ah siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec. Bongomeme melalui Tartib al-Nash. Adapun hasil observasi kegiatan siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec. Bongomeme dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.7 Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Kriteria Nilai				
		BS	B	C	K	KS
1	Kesiapan belajar		√			
2	Keaktifan/partisipasi siswa terhadap proses pembelajaran				√	
3	Tanggapan siswa terhadap pertanyaan guru			√		
4	Kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan		√			
5	Kemampuan siswa membaca dalam bahasa Arab			√		
	Total	0	2	2	1	0
	Persentase	0 %	40%	40%	20%	0%

Sumber Data: Olahan Data Observasi Siswa

Berdasarkan tabel. 11 di atas menunjukkan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan kedua memiliki kriteria nilai baik yaitu 2 dari 5 kriteria atau 40% dan yang memiliki kriteria nilai cukup 2 dari 5 kriteria atau mencapai 40% dan yang memiliki kriteria kurang yaitu 1 atau mencapai 20%. Pada tabel ini juga ada 2 kriteria mempunyai hasil 0%. Hasil perolehan nilai pada tindakan siklus I peretmuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.8 Hasil Perolehan Nilai Pada Tindakan Siklus I peretmuan kedua

No	Nama Siswa	Maharajul Huruf	Indikator		Nilai Perolehan
			Kelancaran	pengucapan	
1	Fatrawati K. Sayiu	8	10	7	25
2	Intan Abuba	5	6	4	15
3	Iyan S. Hamu	8	10	7	25
4	Moh. Ilham Botutihe	8	10	7	25
5	Randi Pakaya	5	7	8	20
6	Refliyanti Ismail	6	8	6	20
7	Safrudin S, Ahmad	2	5	3	10
8	Sahlan Ahili	5	7	5	17
9	Yusran I. Pakaya	8	10	9	27
	Jumlah				184
	Nilai rata-rata				2044

Sumber Data: olahan data pos tes siklus I pertemuan kedua

Observasi kegiatan guru ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 12 aspek, lembar observasi terlampir. Berdasarkan penilaian observer terhadap kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus I maka hasilnya dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 3.9 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	Kriteria Nilai				
		BS	B	C	K	KS
1	Apersepsi		√			
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
3	Menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami		√			
4	Penggunaan media yang relevan dengan pembelajaran				√	
5	Penggunaan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas		√			
6	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran				√	
7	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk latihan membaca		√			
8	Kemampuan melakukan evaluasi		√			
9	Penggunaan waktu				√	
10	Pemberian penghargaan kepada siswa				√	
11	Membuat kesimpulan		√			
12	Menutup pembelajaran		√			
	Total	0	5	3	4	0
	Persentase	0 %	42%	25%	33%	0%

Berdasarkan tabel. 13 di atas menunjukkan bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus I pertemuan ketiga, setelah dianalisis keberhasilan tindakan masih ada yang kurang, yaitu 4 dari 12 kriteria atau mencapai 33% dan baik ada 8 dari 12 kriteria atau mencapai 66 % sedangkan kriteria baik sekali 0 %. Ini berarti bahwa target keberhasilan pada siklus I pertemuan ketiga belum tercapai. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi melalui tindakan siklus II.

Observasi kegiatan siswa ini diadakan untuk melihat peningkatan qira'ah siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec. Bongomeme melalui Tartib al-Nash. Adapun hasil observasi kegiatan siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec. Bongomeme dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.10 Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	Kriteria Nilai				
		BS	B	C	K	KS
1	Kesiapan belajar		√			
2	Keaktifan/partisipasi siswa terhadap proses pembelajaran			√		
3	Tanggapan siswa terhadap pertanyaan guru			√		
4	Kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan		√			
5	Kemampuan siswa membaca dalam bahasa Arab			√		
	Total	0	2	3	0	0
	Persentase	0 %	40%	60%	0%	0%

Sumber Data: *Olahan Data Observasi Siswa*

Berdasarkan tabel. 14 di atas menunjukkan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan ketiga memiliki kriteria nilai baik yaitu 2 dari 5 kriteria atau 40% dan yang memiliki 3 dari 5 kriteria atau mencapai 60%. Pada tabel ini juga ada 3 kriteria mempunyai hasil 0%.

Setelah tiga kali pertemuan pada siklus I maka peneliti memberikan pos tes kepada siswa untuk mengukur sejauh mana peningkatan qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab. Data tentang peningkatan qira'ah siswa tersebut diambil dengan menggunakan instrumen yang sama, yang diberikan pada waktu penggunaan data awal atau pre tes. Instrumen tersebut diberikan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Hasil perolehan nilai pada tindakan siklus I pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.11 Hasil Perolehan Nilai Pada Tindakan Siklus I pertemuan ketiga

No	Nama Siswa	Maharajul Huruf	Indikator		Nilai Perolehan
			Kelancaran	pengucapan	
1	Fatrawati K. Sayiu	10	10	10	30
2	Intan Abuba	10	10	10	30
3	Iyan S. Hamu	10	10	10	30
4	Moh. Ilham Botutihe	10	14	10	34
5	Randi Pakaya	8	9	8	25
6	Refliyanti Ismail	10	12	10	32
7	Safrudin S, Ahmad	5	7	5	17
8	Sahlan Ahili	6	8	7	21
9	Yusran I. Pakaya	12	10	10	32
	Jumlah				251

Nilai rata-rata	2788
-----------------	------

Sumber Data: olahan data pos tes siklus I pertemuan ketiga

Tabel. 3.12 Hasil Perolehan Nilai Pada Tindakan Siklus I peretmuan pertama, kedua dan ketiga.

No	Nama Siswa	Maharajul Huruf	Indikator		Nilai Perolehan
			Kelancaran	pengucapan	
1	Fatrawati K. Sayiu	23	28	24	75
2	Intan Abuba	20	22	18	60
3	Iyan S. Hamu	23	28	24	75
4	Moh. Ilham Botutihe	26	34	24	84
5	Randi Pakaya	18	22	20	60
6	Refliyanti Ismail	21	28	23	72
7	Safrudin S, Ahmad	14	21	15	57
8	Sahlan Ahili	17	26	17	60
9	Yusran I. Pakaya	28	29	27	84
	Jumlah				627
	Nilai rata-rata				6966

Berdasarkan perolehan nilai yang terdapat pada tabel 16 hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 3.13 Hasil Tindakan Pos Tes Siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	90-100	Istimewa			
2	75-89	Baik	4 orang	44.44%	Tuntas
3	60-74	Cukup	3 orang	33.33%	T. Tuntas
4	40-59	Rendah	1 orang	11.11%	T. Tuntas
5	0-39	Sangat Rendah	1 orang	11.11%	T.Tuntas
	Jumlah		9 orang	100 %	
	% ketuntasan siswa		5 orang	55.55 %	T.Tuntas
			4 orang	44.44 %	Tuntas

Sumber Data: Olahan Data Pos Tes siklus I

Berdasarkan tabel. 17 di atas menunjukkan bahwa peningkatan qira'ah siswa kelas X sudah meningkat. Dimana jumlah siswa yang memiliki nilai baik yaitu 4 orang siswa (44.44%) berkisar pada nilai 75-89, 3 orang siswa (33.33%) yang memiliki kategori nilai cukup atau berkisar pada nilai 60-74, 1 orang siswa (11.11%) yang memiliki nilai baik atau berkisar pada nilai 40-59, sedangkan yang memiliki nilai sangat rendah hanya 1 orang siswa (11.11%). Dan dilihat dari % ketuntasan siswa itu sudah mencapai 44.44% keterampilan membaca dalam bahasa Arab.[21], [22], [23]

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Bagaimana hasil dari perencanaan strategi pembelajaran, kemudian hambatan-hambatan yang ditemui pada tahap ini sebagai dasar untuk menentukan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Hambatan-hambatan yang ditemui pada tahap ini diantaranya: 1) ada sebagian peserta didik yang belum paham dengan penerapan strategi ini. 2) keaktifan peserta didik belum tercapai seperti yang diharapkan. 3) ada beberapa peserta didik yang tidak

berkonsentrasi dengan pelajaran terlihat pada perhatian peserta didik menguasai materi, menirukan bacaan dari pendidik dan pemahaman peserta didik masih kurang atau belum maksimal. Meskipun demikian pembelajaran ini telah menunjukkan peningkatan yaitu dalam hal: 1) motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mulai meningkat meskipun belum semua. 2) keaktifan/partisipasi peserta didik terhadap proses pembelajaran semakin meningkat.[24], [25]

Berdasarkan hasil tindakan siklus I tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan qira'ah siswa kelas X belum mencapai 75%. Hal ini disebabkan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran belum maksimal seperti yang kita lihat pada hasil observasi guru dan siswa.

Faktor yang menyebabkan mereka sudah bisa meningkatkan maharatul qira'ah walaupun belum mencapai 100% adalah: Peneliti memberikan penjelasan lebih matang lagi tentang materi yang diajarkan untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan qira'ah.[26]

Dalam hasil observasi guru keberhasilan tindakan siklus I pada pertemuan ketiga masih ada yang kurang, yaitu 4 dari 12 kriteria atau mencapai 33%, dan kriteria baik hanya 8 dari 12 kriteria atau 66% sedangkan kriteria baik sekali 0%. Adapun hasil observasi siswa kriteria nilai baik yaitu 2 dari 5 kriteria atau 40% dan yang memiliki kriteria nilai cukup yaitu 3 dari 5 kriteria atau masih mencapai 60% sedangkan kriteria baik sekali 0%. Sehingga peneliti melanjutkan tindakan ini pada siklus II. Dengan beberapa perbaikan sebagai berikut; pertama; Guru memberikan bantuan dan bimbingan untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan qira'ah bahasa Arab. Kedua; Memberikan penjelasan lebih matang lagi tentang materi yang diajarkan agar siswa menguasai materi tersebut. Ketiga; Mengubah materi yang akan digunakan yaitu materi tentang الهواية

Kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec Bongomeme dalam penerapan Tartib al-Nash, dilakukan dengan 3 tahap meliputi observasi awal atau pre tes, siklus 1 dan siklus 2 diperoleh hasil sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun tindakan refleksi atau analisis dan evaluasi kegiatan observasi awal atau pre tes, siklus 1 dan siklus 2 dari penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 3.15 persentasi ketuntasan membaca teks bahasa Arab siswa kelas X madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kec. Bongomeme.

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase % ketuntasan
Pre tes	-	9 orang	0 %
I	4 orang	5 orang	44.44%
II	7 orang	2 orang	77.77%

Berdasarkan tabel 15 di atas terlihat bahwa persentase ketuntasan pada observasi awal atau pre tes hanya 0 % (tidak ada siswa yang tuntas), pada pre tes ini hasil nilai yang diperoleh siswa berkisar pada rentang nilai 0-65. Setelah dianalisis hasil observasi awal atau pre tes, diperoleh informasi bahwa pada umumnya mereka masih sulit dalam meningkatkan qira'ah, terutama dalam penguasaan huruf itu sendiri. dari beberapa kalimat, itupun masih ada yang salah membaca yang benar, ini bukan hanya pada satu dua orang saja tetapi rata-rata dari 9 orang siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kecamatan Bongomeme hampir semua mereka salah membaca tes yang telah disediakan.[27], [28]

Pada siklus I terlebih dahulu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan langkah-langkah sebagai kegiatan awal dimulai dengan membaca doa dan mengecek kehadiran siswa, guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran, guru menyampaikan informasi tentang informasi yang akan disampaikan, meliputi kompetensi

dasar, indikator pencapaian dan pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang أُسْرَةٌ سَعِيدَةٌ

Setelah diberi tindakan pada siklus I maka dalam meningkatkan qira'ah mencapai nilai 44.44% seperti yang dilihat pada tabel 15, hasil analisis dari pos tes yang telah diberikan pada akhir siklus I, sebagian besar siswa belum paham dalam meningkatkan qira'ah dengan benar. Oleh sebab itu tindakan ini dilanjutkan ke siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini lebih mengarah pada pembimbingan dan melatih siswa terus menerus untuk meningkatkan qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab dengan materi yang berbeda yaitu tentang الهواية. Strategi yang digunakan pada siklus II seperti, guru menunjukkan tes yang ada pada buku siswa.[29], [30], [31]

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Tartib al-Nash dalam meningkatkan Maharatul qira'ah siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Mujahidin Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, seperti yang telah dijabarkan sebelumnya.

4. KESIMPULAN

penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tartib al-Nash secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca (maharatul qira'ah) siswa di kelas X Madrasah Aliyah Al-Mujahidin Molas, Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo. Peningkatan tersebut terlihat dari peningkatan rasa ingin tahu siswa, keberanian bertanya ketika tidak memahami sesuatu, dan kesungguhan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Saran yang diajukan meliputi peningkatan kedisiplinan di lingkungan Madrasah Aliyah agar penerapan metode ini lebih efektif, serta anjuran bagi peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian serupa dengan materi dan metode yang lebih inovatif. Harapannya, hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan berdaya saing tinggi.

REFERENSI

- [1] R. Rappe, "Kemahiran Membaca Bahasa Arab Tingkat Mutaqaddimin serta Metode dan Strategi Pembelajarannya," *Shaut al Arab.*, vol. 8, no. 2, p. 131, Dec. 2020, doi: <https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.17786>.
- [2] A. Aris and S. Syukron, "Perbandingan Metode Bandongan dan Sorogan dalam Memahami Kitab Safinatunnajah," *Tsaqafatuna*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, May 2020, doi: <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.37>.
- [3] A. Khobir, M. Jaeni, and A. Basith, "Multikulturalisme dalam Karya Ulama Nusantara," *IBDA` J. Kaji. Islam dan Budaya*, vol. 17, no. 2, pp. 319–344, Dec. 2019, doi: <https://doi.org/10.24090/ibda.v17i2.2983>.
- [4] N. Hayati and M. Wijaya, "Pengelolaan Pembelajaran melalui Blanded Learning dalam Meningkatkan Receptive Skill Peserta Didik di Pondok Pesantren," *PALAPA*, vol. 6, no. 2, pp. 1–18, Nov. 2018, doi: <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.64>
- [5] R. A. Rahman, "Kemahiran Qira'ah dan Konsiderasi Strategi Pembelajaran (Telaah kritis atas tahapan-tahapan pembelajar Bahasa Arab)," *Lisanan Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 2, no. 01, pp. 97–120, Jan. 2019, doi: <https://doi.org/10.32699/liar.v2i01.555>.
- [6] A. Hanun and A. Wassalwa, "Problematika Implementasi Qowaid Al-Lughah dalam Membaca Kitab Kuning di Madrasah Ta'hiliyah Ibrahimiy," *LISAN AL-HAL J. Pengemb. Pemikir. dan Kebud.*, vol. 11, no. 1, pp. 87–104, Jun. 2017, doi:

- <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v1i1i.167>
- [7] Saifullah and Abd Mughni, “Efektivitas Cognitive Reading Strategies pada Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa,” *LISAN AL-HAL J. Pengemb. Pemikir. dan Kebud.*, vol. 13, no. 2, pp. 223–238, Dec. 2019, doi: <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i2.594>
- [8] Y. Yaslindo, S. Syafaruddin, W. Rasyid, and J. Jonni, “Workshop on Classroom Action Research Preparation for High School Teachers and Vocational Secondary Schools,” *J. Berkarya Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 99–107, Nov. 2019, doi: <https://doi.org/10.24036/jba.v1i2.22>
- [9] M. M. Masrun, “Classroom Action Research Training Teacher Physical Education, Sports and Health in Padang City,” *J. Berkarya Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 160–168, Nov. 2019, doi: <https://doi.org/10.24036/jba.v1i2.21>.
- [10] A. Defrioka, “The Use of Information Gap Activities In Teaching Speaking (Classroom Action Research at SMK),” *Ling. Didakt. J. Bhs. dan Pembelajaran Bhs.*, vol. 10, no. 2, p. 116, Apr. 2017, doi: <https://doi.org/10.24036/ld.v10i2.6418>.
- [11] M. A. Rafsanjani, L. Hakim, E. Wahjudi, A. Listiadi, and S. Rohayati, “Enhancing The Teachers Ability to Prepare Class Action Research (CAR) Proposals through Intensive Training Using œSmart Way Form,” *Abimanyu J. Community Engagem.*, vol. 1, no. 1, pp. 46–58, Feb. 2020, doi: <https://doi.org/10.26740/abi.v1i1.6355>.
- [12] S. D. Kadir and Z. Yasin, “Implementasi Standar Isi Kurikulum KMA 183 Terhadap Peningkatan Al-Maharah Al-Lughawiyah dalam Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Kelas Vii,” *Assuthur J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 26–42, 2022, doi: <https://doi.org/10.58194/as.v1i1.14>.
- [13] S. D. Kadir, “Analisis Maf’ul Muthlaq Berdasarkan Makna Dalam Al-Qur’an Juz 29,” *Assuthur J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 2, pp. 120–130, 2022. doi: <https://doi.org/10.58194/as.v1i2.477>
- [14] I. R. N. Hula, M. Z. Papatungan, and Ana Mariana, “Pengembangan Hybrid Learning Berbasis Aplikasi Computer Assited Test (Cat) Pada Program Arabic Proficiency Test,” *Tadbir J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 103–125, Mar. 2021, doi: <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.2063>.
- [15] S. D. Kadir and M. Arif, “Dinamika Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia Ditinjau Secara Historis,” *AL-KILMAH*, vol. 1, no. 2, pp. 159–180, 2022.
- [16] S. D. Kadir, M. Jundi, S. A. Laubaha, I. Ali, M. Z. Adam, and Y. Kasan, “Korelasi Bahasa dan Pikiran dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Fikroh J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 1, pp. 1–17, Jan. 2022, doi: <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.294>
- [17] A. Hasan and M. Arif, “Manajemen Pembiayaan : Studi Implementasi di IAIN Sultan Amai Gorontalo,” vol. 2, no. 1, pp. 73–92, 2019.
- [18] M. Arif, “Kecerdasan Emosional Pendidik,” *TADBIR J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 02, no. 2, pp. 161–171, 2018.
- [19] S. Sarif, “Pengenalan Bahasa Arab Dasar Melalui Lu’bah Lughawiyah Bagi Generasi Muhammadiyah Di Panti Asuhan Aisyiah Limboto,” *Insa. Cita J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, Feb. 2020, doi:

- <https://doi.org/10.32662/insancita.v2i1.886>
- [20] B. Arsyad, S. Sarif, and S. Khasriani, "Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mind Mapping," *A Jamiy J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 10, no. 1, p. 116, Jun. 2021, doi: <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.116-129.2021>
- [21] M. H. Arsyad, "Metode-metode pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan kecakapan berbahasa," *Shaut Al Arab.*, vol. 7, no. 1, pp. 13–30, 2019. doi: <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>
- [22] W. F. Ningari, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextstual And Learning," *Didact. J. Kaji. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 31–37, Mar. 2022, doi: <https://doi.org/10.56393/didactica.v2i1.1141>
- [23] A. A. Mubarak, S. Aminah, S. Sukamto, D. Suherman, and U. C. Berlian, "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia," *J. Dirosah Islam.*, vol. 3, no. 1, pp. 103–125, Mar. 2021, doi: <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>.
- [24] Jawahir Fanani, "Kontribusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Perkembangan Sistem Ekonomi Islam," *El-Faqih J. Pemikir. dan Huk. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 43–50, Apr. 2019, doi: <https://doi.org/10.29062/faqih.v5i1.27>.
- [25] N. S. Abdul Latip, "Daya Saing Tulisan Jawi dan Potensi Kod Jawi Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *Sains Insa.*, vol. 3, no. 1, pp. 38–45, Sep. 2018, doi: <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol3no1.22>.
- [26] N. Kurniawan, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish, 2017.
- [27] H. Helda and S. Syahrani, "National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia," *Indones. J. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 257–269, Mar. 2022, doi: <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>.
- [28] R. Wahyuningtyas and B. S. Sulasmono, "Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–27, Apr. 2020, doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>.
- [29] A. M. Ilmiani and M. I. Miolo, "Digital literacy: exploration of social media-based Arabic language learning," *J. Appl. Stud. Lang.*, vol. 5, no. 2, Dec. 2021, doi: <https://doi.org/10.31940/jasl.v5i2.215-221>.
- [30] Devita Nanda Oktavia, Syalsabilla Zahira Yasmin Pertiwi, Putri Adzana Ramadhani, Muhammad Ridho Fadhilah, and I. Ikmawati, "Profesi Guru dalam Pandangan Yuridis," *DIAJAR J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 3, pp. 255–262, Jul. 2024, doi: <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2514>.
- [31] F. Z. Sholeha and S. Al Baqi, "Kecemasan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Mahira*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, Jun. 2022, doi: <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.234>.